

EFEKTIVITAS PROGRAM KUR MIKRO UNTUK UMKM DI BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT BANGKAHULU

THE EFFECTIVENESS OF THE MICRO KUR PROGRAM FOR UMKM IN BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT BANGKAHULU

Yudi Cahyadi¹, Nola Windirah*²

¹Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB

²Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB

*E-mail: nolawindirah@unib.ac.id

ABSTRAK

Program KUR Mikro yang ditawarkan oleh lembaga keuangan menjadi salah satu penunjang terhadap perkembangan UMKM. Sebesar 9,67 triliun rupiah telah disalurkan kepada empat juta debitur UMKM pada tahun 2018. Besarnya potensi UMKM dalam perekonomian nasional menyebabkan pemerintah sangat memperhatikan perkembangan jumlah maupun skala usaha. Sebanyak 99,99% dari jumlah pelaku usaha Indonesia merupakan UMKM. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup tinggi, sebanyak 46 ribu UMKM aktif dan telah mengenal program KUR MIKRO pada tahun 2020. Sebanyak 1,3 triliun rupiah telah disalurkan kepada UMKM Provinsi Bengkulu melalui salah satu lembaga keuangan milik Negara yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sehingga penting untuk melihat apakah program KUR Mikro oleh BRI telah efektif dalam menyalurkan dana KUR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini sampel berjumlah 17 orang nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kelayakan pemberian KUR Mikro dilakukan dengan menggunakan faktor 5C dan faktor 3R. Kemudian mekanisme pemberian Kredit dimulai pada saat calon nasabah melengkapi berkas persyaratan sampai kepada tahapan pencarian oleh *Customer Services*. Perkembangan jumlah penerimaan KUR Mikro selama tahun 2020 mengalami fluktuasi serta efektivitas program KUR Mikro adalah Cukup Efektif. Cukup efektifnya pemberian program Kredit Mikro kepada nasabah BRI Unit Bangkahulu disebabkan karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dari ketiga variabel yang menjadi tolak ukur efektivitas KUR. Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain kurangnya sosialisasi serta pemantauan dari petugas.

Kata kunci: Efektivitas, KUR Mikro, UMKM, BRI

ABSTRACT

The Micro KUR program offered by financial institutions is one of the supporting factors for the development of MSMEs. A total of 9.67 trillion rupiah was distributed to four million MSME debtors in 2018. The large potential of MSMEs in the national economy causes the government to pay close attention to developments in the number and scale of businesses. As much as 99.99% of the total number of Indonesian business actors are MSMEs. Bengkulu Province is one of the provinces that has a fairly high development of MSMEs, as many as 46 thousand MSMEs are active and have recognized the KUR MIKRO program in 2020. A total of 1.3 trillion rupiah has been distributed to MSMEs Bengkulu Province through one of the state-owned financial institutions, namely Bank Rakyat Indonesia (BRI). So it is important to see whether the KUR Micro program by BRI has been effective in disbursing KUR funds. The method used in this research is descriptive qualitative method. In this study, a sample of 17 customers. The results of this study indicate that the assessment of the feasibility of giving KUR Mikro was carried out using the 5C factor and the 3R factor. Then the Credit granting mechanism starts when the prospective customer completes the required documents until the Customer Services search stage. The

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

development of the number of Micro KUR receipts during 2020 has fluctuated and the effectiveness of the Micro KUR program is quite effective. The effectiveness of the provision of the Micro Credit program to BRI Unit Bangkahulu customers is because there are still some weaknesses or deficiencies of the three variables that are used to measure the effectiveness of KUR. These weaknesses or shortcomings include: Lack of socialization and monitoring of officers.

Keywords: Effectiveness, KUR Micro, UMKM, BRI

PENDAHULUAN

Efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses. Efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Pelaku usaha yang menjalankan kegiatannya membutuhkan pengelolaan yang efektif. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana pelaku usaha tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan kredit yang efektif merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan penyalur kredit agar perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang timbul akibat kredit yang telah diberikan tidak dapat dilunasi (Marwah, 2015).

Kata "kredit" berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian maka pengertian dasar dari istilah kredit yaitu kepercayaan, sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan di antara para pihak, sepenuhnya harus didasari oleh adanya saling mempercayai. Kreditur yang memberikan

kredit percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi, dan kontra prestasinya (Bambang, 2014).

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007. Dalam perkembangannya, KUR skema subsidi Imbal Jasa Penjaminan (IJP) sejak November 2007 sampai dengan 31 Desember 2014 telah disalurkan sebesar Rp. 178,85 triliun. Sedangkan kebijakan KUR baru yaitu dengan skema subsidi bunga yang diluncurkan sejak 14 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 telah tersalurkan sebesar 213,88 triliun. Untuk tahun 2017 saja, jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp 96,7 triliun kepada 4 juta debitur, dengan tingkat Non Performing Loan (NPL) sangat kecil, yaitu 0,3% (Kemenko Perekonomian RI, 2018). UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan,

perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana (Kemenko Perekonomian RI, 2020).

UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Pada bab I UU No 20 tersebut dijelaskan maksud dari usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kredit dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit yaitu berupa bunga dan profit. Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu dari sekian bank di Indonesia sebagai perantara, penyedia, dan penyalur Kredit Usaha Rakyat. KUR di Bank BRI terdiri dari KUR Mikro, KUR

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

Retail/kecil dan KUR TKI. Pada penelitian ini penulis tertarik kepada KUR Mikro dan bagaimana efektivitasnya sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Bangkahulu. Berlokasi di Jl. Wr Supratman, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian di Bank ini dilakukan secara sengaja atau *Purposive* dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian cukup dekat dengan domisili peneliti, selain itu juga lokasi ini merupakan instansi formal berbentuk Perseroan Terbatas sehingga mendapatkan pengalaman kerja yang sesungguhnya. Penelitian dimulai pada tanggal 11 Januari – 11 Februari 2021.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) Metode partisipasi langsung, yaitu ikut langsung bekerja membantu karyawan BRI yang berlokasi di Jl. Wr Supratman, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. (2) Metode Observasi, yaitu mengamati secara langsung aktivitas di Bank sehingga didapatkan dan

diketahui data-data yang dibutuhkan seperti apa saja langkah pemberian KUR Mikro dan mengamati secara langsung UMKM yang mendapatkan KUR Mikro sehingga mengetahui bagaimana efektivitasnya. (3) Metode Wawancara Langsung, yaitu wawancara pihak karyawan/staf Bank guna mendapatkan data dan informasi mengenai apa saja yang menjadi penilaian kelayakan pemberian KUR Mikro, apa saja langkah pemberian KUR Mikro dan berapa jumlah penerimaan KUR Mikro serta wawancara beberapa UMKM guna mengetahui bagaimana efektivitas dari KUR yang telah diberikan. (4) Metode Studi Pustaka, yaitu dengan mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan dari sumber referensi Jurnal, dan internet. (5) Metode Pencatatan dan Dokumentasi, yaitu mencatat data dan informasi yang sudah didapatkan dari wawancara dan observasi. Mendokumentasikan ketika wawancara, ataupun aktivitas penting lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada karyawan/i BRI Unit

Bangkahulu guna mendapatkan data berupa apa saja yang menjadi penilaian kelayakan pemberian KUR Mikro, apa saja langkah pemberian KUR Mikro dan berapa jumlah penerimaan KUR Mikro. Data primer juga diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM guna mengetahui bagaimana efektivitas dari KUR yang telah diberikan. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka seperti skripsi, jurnal, website dan internet.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut Sukiyono (2013), penelitian deskripsi utamanya ditujukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena. Analisis kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif. Data yang dianalisis dengan deskriptif kualitatif adalah semua data yang sudah didapatkan, baik melalui observasi maupun wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan Pengajuan KUR Mikro

Persyaratan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Unit Bangkahulu yaitu: (1) Individu (perorangan) yang telah berumur minimal 21 tahun. (2) Memiliki usaha yang telah berjalan minimal 6 (enam) bulan. (3) Photo Suami Istri Berwarna ukuran 4 x 6. (4) Foto Kopi KTP Suami Istri (1 Lembar). (5) Foto Kopi Kartu Keluarga (1 Lembar). (6) Foto Kopi Surat Nikah (1 Lembar). (7) Surat Keterangan Usaha atau Surat Izin Usaha dari Kelurahan atau Desa setempat (1 Lembar). (8) Jaminan / Agunan (Sertifikat/BPKB). (9) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan, kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit.

Penilaian Kelayakan Pemberian KUR Mikro

Sebelum pemohon kredit dinyatakan diterima sebagai penerima kredit mikro, tentunya ada penilaian yang dilakukan oleh mantri apakah pemohon tersebut layak diberikan kredit ataupun tidak. Pemohon layak menerima KUR Mikro apabila persyaratan pengajuan tersebut sudah lengkap dan memenuhi syarat. Selain itu dalam penilaian kelayakan pemberian KUR Mikro biasanya menggunakan faktor 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) dan juga faktor 3 R (*Returns, Repayment capacity dan Risk bearing*).

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

Faktor 5 C yaitu: (1) *Character* (Watak/sifat), bertujuan untuk menilai sifat/watak dari calon peminjam KUR Mikro. Apakah sifatnya bagus dan bisa dipercaya apabila diberikan pinjaman atautah tidak. (2) *Capacity* (Kemampuan), bertujuan untuk menilai kemampuan calon peminjam membayar atau mengangsur kredit dari usaha yang akan dibiayai jika nanti diberikan. (3) *Capital* (Modal), bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon kredit dalam menyediakan modal sendiri (own share) untuk mendukung pembiayaan usaha. Semakin besar modal sendiri yang tersedia maka porsi pembiayaan oleh bank semakin kecil. (4) *Condition* (Kondisi), bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yg akan dibiayai. (5) *Collateral* (Agunan), bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yg dapat dipergunakan sebagai alat pengaman lapis kedua bagi bank dalam pemberian kredit, apabila kredit yg diberikan menjadi bermasalah.

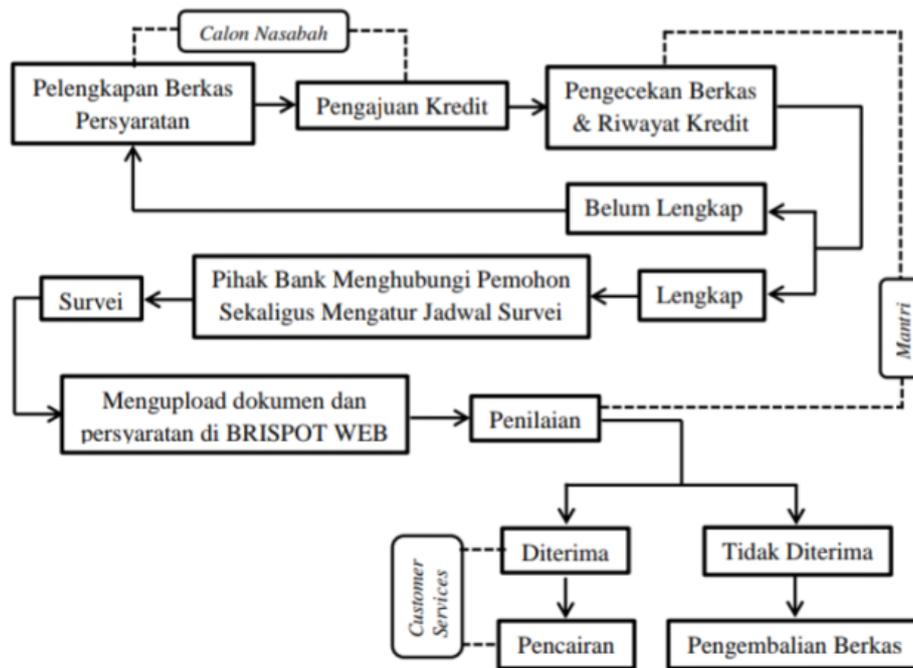
Faktor 3 R yaitu: (1) *Returns* (Pengembalian), bertujuan untuk menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank tersebut akan digunakan oleh perusahaan pemohon kredit. (2) *Repayment capacity* (Kapasitas

pembayaran kembali), bertujuan untuk menilai kemampuan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya pada saat jatuh tempo. (3) *Risk bearing* (Menanggung risiko), bertujuan untuk menilai apakah pemohon kredit mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung resiko kegagalan dengan menggunakan kredit tersebut.

Apabila pemohon kredit Mikro memenuhi kriteria penilaian seperti pada faktor-faktor 5 C dan 3 R, maka pemohon kredit tersebut layak diberikan kredit mikro untuk modal usahanya.

Mekanisme Pemberian KUR Mikro

Mekanisme pemberian KUR Mikro untuk UMKM di BRI Unit Bangkahulu adalah terperinci dan terstruktur. Artinya, mekanisme pemberian kreditnya berdasarkan tahap-tahapan yang berurutan. Mekanisme pemberian kredit Mikro dimulai dari pemohon mengajukan kredit dengan mengantarkan berkas persyaratan pengajuan ke Bank sampai kepada pemohon dinyatakan diterima sebagai penerima KUR Mikro yang sudah melalui tahapan pencarian dana. Adapun mekanisme pemberian kredit mikro di BRI unit Bangkahulu secara lengkap dijelaskan dalam gambar dibawah ini:

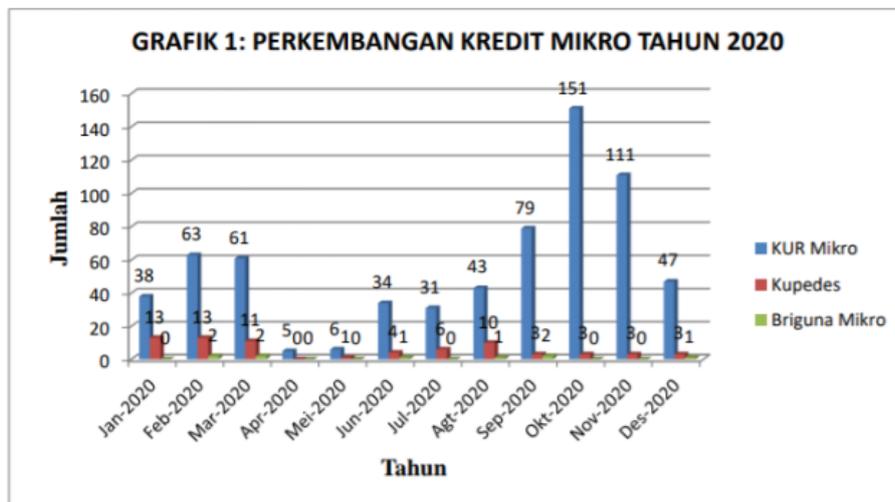


Gambar 1. Mekanisme Pemberian KUR Mikro

Perkembangan Jumlah Penerimaan KUR Mikro

Perkembangan berarti peningkatan jumlah baik kuantitas maupun kualitas dalam rentang waktu tertentu. Perkembangan jumlah Penerimaan KUR Mikro di BRI Unit

Bangkahulu berarti jumlah yang menerima KUR Mikro dalam periode waktu. Berikut grafik perkembangan jumlah penerimaan KUR Mikro di BRI Unit Bangkahulu selama tahun 2020:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kredit Mikro Tahun 2020

Grafik 1 diatas menunjukkan perkembangan jumlah penerimaan KUR

Mikro dan kredit lainnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Bangkahulu selama tahun

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

2020. Kredit Mikro mengalami fluktuasi selama perkembangan jumlah penerimaannya. Penerimaan Kredit Bank BRI tahun 2020 berjumlah 748 orang, dengan rincian KUR Mikro 669 orang, Kupedes 70 orang dan Briguna Mikro 9 orang. Persentase terbesar jumlah penerimaan kredit adalah jenis KUR Mikro dengan angka 89,44%. Hal demikian dikarenakan Bank BRI merupakan Bank yang menjadi penyalur Kredit Mikro terbesar saat ini.

Penyaluran KUR Mikro mengalami penurunan pada bulan april dan mei dikarenakan pada bulan tersebut dunia sudah menghadapi pandemi Covid-19. Semua sektor mengalami dampaknya tidak terkecuali perbankan. Pada bulan-bulan tersebut hampir semua sektor libur dan beberapa sudah WFH (Work From Home), sehingga menyebabkan kinerja BRI Unit Bangkahulu tidak maksimal seperti sebelum adanya covid-19. Namun, mulai bulan Juni penyaluran kredit di Bank BRI Unit Bangkahulu mulai normal kembali.

Efektivitas Program KUR Mikro di Bank BRI Unit Bangkahulu

Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di BRI Unit Bangkahulu dilakukan melalui wawancara langsung terhadap nasabah pelaku bisnis sebagai sampel. Nasabah yang diwawancarai berjumlah 17 orang. Terdapat empat penilaian efektivitas yang ditawarkan

ketika wawancara kepada nasabah penerima Kredit Mikro yaitu Sangat tidak efektif, tidak efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Nasabah dapat memilih satu penilaian diantara empat penilaian tersebut. Efektivitas program KUR Mikro dilihat dari variabel input, variabel proses dan variabel output nasabah BRI Unit Bangkahulu, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input terdiri dari tingkat ketepatan sasaran program, sosialisasi dari petugas serta tujuan dari adanya program KUR. Sasaran program pemberian kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BRI Unit Bangkahulu diarahkan benar-benar kepada masyarakat yang membutuhkan modal yang bersumber dari bank guna menjalankan usahanya. Berdasarkan wawancara langsung mengenai penilaian nasabah terhadap ketepatan sasaran pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro di BRI Unit Bangkahulu, hampir semua nasabah menilai bahwa ketepatan dalam pemberian dana KUR telah masuk dalam kategori sangat efektif. Artinya, nasabah-nasabah tersebut benar telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank pelaksana serta memenuhi indikator-indikator yang telah diisyaratkan oleh pihak bank seperti mereka bukan PNS, usahanya telah berjalan lebih dari 6 bulan serta memproduksi secara rutin,

agunan memenuhi syarat pinjaman, mempunyai surat izin usaha, debitur memiliki sumber modal dalam usahanya, KUR Mikro diberikan untuk nasabah yang memproduksi secara rutin, menyertakan foto usaha, agunan dan lain-lain.

Sedangkan sisanya menilai bahwa ketepatan dalam pemberian dana KUR adalah cukup efektif. Mereka adalah nasabah yang memenuhi indikator yang telah disyaratkan oleh bank namun terdapat beberapa poin yang tidak memenuhi misalnya ada nasabah yang bekerja sebagai PNS namun kredit yang dipinjam benar digunakan untuk usaha yang telah diajukan. Padahal kita ketahui bahwa salah satu syarat yang berhak mendapatkan KUR adalah mereka yang bekerja diluar PNS.

Dalam rangka pemberian program bantuan Kredit Usaha Rakyat, perlu adanya sosialisasi atau penjelasan dari petugas yang bersangkutan mengenai pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dari pemberian bantuan Kredit Usaha Rakyat, yang mana belum diberikan bantuan kredit, masyarakat yang membuka dan memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus diberikan penjelasan mengenai persyaratan atau prosedur untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat. Berdasarkan wawancara langsung kepada nasabah mengenai penilaian terhadap sosialisasi dari petugas Kredit Usaha Rakyat Mikro di BRI

Unit Bangkahulu, didapatkan bahwa rata-rata nasabah menjawab dan menilai sangat tidak efektif dan selebihnya menilai masuk dalam kategori tidak efektif.

Perbedaan perlakuan yang diberikan dan yang diterima nasabah BRI Unit Bangkahulu menyebabkan nasabah menilai sosialisasi yang diberikan petugas selama ini adalah sangat tidak efektif dan tidak efektif, hal tersebut ternyata ketika ditanyakan langsung oleh pihak bank ternyata memang benar bahwa ia tidak secara merata melakukan sosialisasi akan program KUR kepada warga. Biasanya mereka hanya memberikan sosialisasi kepada seseorang yang dianggap telah dituakan didesa tersebut misalnya seperti Kepala Desa. Kemudian kepala desa ini lah yang akan menyebarkan kewarganya melalui sosialisasi dari mulut ke mulut mengenai siapa yang warganya membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya.

Sosialisasi ini juga dilakukan dengan cara mantri dari BRI Unit Bangkahulu menyebarkan selebaran-selebaran mengenai plafond kredit ke pihak umum atau dari rumah kerumah warga. Mengingat bahwa masing-masing mantri mempunyai daerah tutorial sendiri sehingga mereka mempunyai cara yang berbeda untuk mendapatkan calon nasabah penerima KUR Mikro.

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

Diharapkan dengan adanya sosialisasi petugas, maka nantinya pemilik usaha mengetahui tujuan dari diberikannya program KUR Mikro untuk pemilik usaha yang memerlukan bantuan kredit ini. Program bantuan Kredit ini, bertujuan untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan UMKM dan koperasi kepada lembaga keuangan dan dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Maka dari itu pemilik usaha yang ingin mendapatkan Kredit Usaha Rakyat diharapkan dapat mengetahui jelas tujuan diberikan program bantuan Kredit ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar nasabah ternyata cukup mengetahui tujuan diberikannya program KUR Mikro. Sisanya sangat mengetahui tujuan diberikannya program KUR Mikro dan ada juga yang tidak mengetahui tujuan diberikannya kredit ini. Informasi kredit lebih banyak didapatkan dari mulut ke mulut antar sesama warga. Nasabah yang menilai sangat efektif, mereka ini adalah yang telah merasakan manfaat bantuan KUR itu sendiri, seperti dengan adanya KUR Mikro kesejahteraan serta pendapatan usahanya meningkat dan lain sebagainya.

Namun demikian, terdapat nasabah yang menilai tidak mengetahui tujuan pemberian program bantuan Kredit Usaha Rakyat dan masuk kategori tidak efektif. Mereka adalah yang sampai saat ini memang belum mendapatkan manfaat dari program KUR itu sendiri, mereka menyampaikan dengan adanya KUR ini bahwa kehidupan mereka sama halnya sebelum mendapatkan KUR atau terdapat peningkatan kesejahteraan hidup secara sosial namun tidak untuk peningkatan pendapatan terhadap usaha yang mereka jalankan.

2. Variabel Proses

Sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam meningkatkan pendapatan Nasabah di BRI Unit Bangkahulu Kota Bengkulu, maka haruslah disesuaikan dengan prinsip pokok yang menjadi pedoman. Prinsip tersebut adalah dengan diberikan program bantuan Kredit Usaha Rakyat Mikro kepada nasabah yang memerlukan bantuan pinjaman kredit ini, dengan mengajukan permohonan kredit kepada Bank BRI, dan Bank BRI menganalisis kelayakan kredit KUR sesuai dengan ketentuan perkreditan Bank.

Kredit Usaha Rakyat Mikro yang telah lolos dari analisis kelayakan Kredit oleh Bank BRI, belum tentu digunakan dengan sesuai dan benar oleh nasabah yang telah mendapatkan kredit tersebut. Untuk itu, maka kita dapat melihat efektif

tidaknya pemberian KUR Mikro kepada nasabah BRI Unit Bangkahulu dengan melihat dari sudut ketepatan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat tersebut.

Dari hasil wawancara kepada nasabah Kredit Mikro, hampir semua nasabah menilai pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Bangkahulu adalah cukup efektif. Mereka menggunakan dana KUR untuk usaha yang sedang mereka jalankan, sedangkan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka diluar usaha. Selebihnya mereka menilai memanfaatkan dana KUR masuk kedalam kategori sangat efektif dan beberapa diantara mereka juga menilai memanfaatkan dana KUR kedalam kategori tidak efektif.

Nasabah yang menilai mereka memanfaatkan dana KUR masuk dalam kategori sangat efektif adalah mereka yang benar secara keseluruhan menggunakan dana KUR Mikro untuk usaha mereka. Namun demikian terdapat juga nasabah yang menilai memanfaatkan dana KUR masuk dalam kategori tidak efektif. Mereka ini adalah yang mengerti teori akan tujuan diberikannya program KUR Mikro ini namun dalam prakteknya mereka masih belum paham. Mereka menggunakan program kredit tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan

pemerintah yang pada kenyataannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak berkaitan dengan peningkatan pendapatan, seperti: untuk kebutuhan pangan, membeli ternak bahkan ada yang untuk merenovasi rumah.

Selama program KUR Mikro ini diberikan, perlu adanya pemantauan dari petugas agar kelemahan dan keberhasilan dari program KUR Mikro di lapangan dapat diketahui. Sehingga jika ada permasalahan dalam pemberian dan penggunaan program bantuan Kredit Usaha Rakyat dapat dipecahkan dengan baik. Untuk dapat melihat apakah pemantauan dari petugas selama program KUR Mikro berlangsung telah efektif atau tidak maka dilakukan wawancara langsung terhadap nasabah penerima program KUR Mikro tersebut. Berdasarkan wawancara kepada nasabah, rata-rata menilai bahwa pemantauan yang diberikan petugas bank BRI Unit Bangkahulu adalah sangat tidak efektif. Mereka menilai bahwa semenjak mereka meminjam KUR sampai pada saat terakhir wawancara tidak ada sama sekali pemantauan yang dilakukan oleh pihak bank, baik itu secara langsung maupun melalui handphone.

Selebihnya mereka menilai bahwa pemantauan yang diberikan petugas bank adalah tidak efektif. Mereka pernah mendapatkan pemantauan dari petugas

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

yang bersangkutan, namun tidak rutin. Sisanya menilai bahwa pemantauan yang diberikan petugas bank adalah cukup efektif. Mereka adalah nasabah yang mendapatkan pemantauan namun itu hanya melalui handphone, dikarenakan mereka adalah nasabah yang sering telat membayar angsuran dan tidak sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan sebelumnya namun belum masuk kedalam kategori nasabah yang menunggak.

Biasanya petugas bank datang ke rumah nasabah terjadi misalnya karena terdapat nasabah yang menunggak sehingga petugas menanyai langsung mengapa bisa terjadi penunggakan pembayaran kredit, selain itu petugas datang ke rumah nasabah terkadang karena adanya jarak yang jauh antara rumah nasabah dengan Bank BRI atau karena nasabah ada halangan sesuatu sehingga petugas mengambil sendiri uang tersebut ke rumah nasabahnya. Di luar dari itu jika terdapat nasabah yang dalam pembayaran kreditnya baik-baik saja tidak pernah telat tanggal dari waktu yang telah ditentukan, petugas tidak akan mengunjungi kerumah nasabahnya kecuali saat survei pertama ke lokasi rumah nasabah, yang memang merupakan salah satu kewajiban dari petugas bank.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan mengenai penilaian

responden terhadap pelayanan yang diberikan petugas Bank Kredit di BRI Unit Bangkahulu, hampir semua nasabah menilai bahwa selama ini ada respon yang diberikan petugas kepada para nasabah yang mengambil KUR Mikro baik itu dari petugas lapangan maupun petugas yang berada di kantor sangat apresiasif (sangat efektif) dan cepat tanggap terhadap keluhan serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan para nasabah BRI. Selain itu juga petugas BRI Unit Bangkahulu juga melayani nasabah dalam bentuk sms/telpon melalui handphone. Respon disini yang dimaksud adalah respon yang diberikan oleh petugas bank terkait saat pencairan, saat proses angsuran kredit serta tanggapan atas pengajuan kredit.

Selebihnya menyampaikan respon yang diberikan oleh petugas bank pelaksana cukup efektif terhadap pemberian pelayanan program KUR Mikro. Hal ini dikemukakan oleh mereka misalnya saat ingin membayar angsuran kredit namun karena tidak terlalu mengerti akan baca tulis dan tidak ditanggapi oleh petugas, sedangkan nasabah lain mengeluhkan adanya pemunduran jadwal pencairan dana KUR padahal uang tersebut sangat dibutuhkan.

3. Variabel Output

Sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan, program Kredit Usaha Rakyat bertujuan untuk

mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan UMKM, penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Efektif tidaknya program pemberian Kredit Usaha Rakyat dilihat dari variabel outputnya yang terdiri dari tingkat penerimaan sebelum dan sesudah menerima program bantuan Kredit Usaha Rakyat Mikro, apakah ada perubahan atau tidak.

Besarnya penerimaan rata-rata usaha nasabah BRI Unit Bangkahulu saat ini adalah Rp.3.448.412 dengan pendapatan sebelum menerima KUR Mikro adalah Rp.1.467.103 dan pendapatan sesudah menerima kredit adalah Rp.1.622.915. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program KUR Mikro cukup efektif dari pendapatan (9,6%). Cukup efektifnya pendapatan dikarenakan umur usaha yang dijalankan nasabah masih tergolong sangat muda yaitu 6 bulan. Pendapatan nasabah setelah menerima KUR Mikro bergerak ke arah positif, sehingga semakin lama umur usaha akan semakin besar pendapatannya dengan catatan nasabah tetap menjalankan usahanya.

Hasil Penilaian Nasabah Terhadap Efektivitas KUR Mikro

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau

sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran atau output program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output pada pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Umboh, 2018).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dilihat keefektifannya dari penyaluran kredit oleh lembaga perbankan. Penyaluran kredit sudah efektif apabila berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah setelah mengambil dana KUR. Semakin besar atau positif pendapatan nasabah setelah mendapat kredit dibandingkan sebelum mendapatkan kredit maka semakin efektif (Mirnawati, 2020).

Menurut Mudassir (2020), Efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dinilai dari tujuan program Kredit Usaha Rakyat, proses sosialisasi, dan ketepatan terhadap penggunaan kredit tersebut. Apabila tujuan program kredit tercapai, sering dilakukan sosialisasi dalam proses penyalurannya dan penggunaan kredit tersebut tepat sasaran maka penyaluran KUR tersebut efektif. Malelak (2020) menyatakan, efektivitas Kredit Usaha Rakyat dapat

TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT (ANALISIS DATA PANEL)

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

ditentukan dengan pendekatan input, pendekatan proses dan pendekatan output. Pendekatan input adalah segala sesuatu atau masukan yang akan digunakan oleh pemberi kredit dalam pengelolaan kredit tersebut agar dapat berjalan dengan nilai efektivitas dan efisiensi yang baik. Pendekatan proses merupakan bagaimana proses kerja dari bidang KUR saat pendataan dan penagihan angsuran. Pendekatan output yaitu pengukuran efektivitas yang memusatkan perhatian pada aspek output atau hasil yang didapatkan oleh penerima kredit.

Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dianalisis dengan pendekatan beberapa variabel. Variabel tersebut adalah variabel input, proses dan output. Variabel input terdiri dari indikator ketepatan program, sosialisasi program dan tujuan program. Sedangkan variabel proses terdiri dari indikator respon petugas, tingkat pemantauan dan tingkat evaluasi. Variabel output terdiri dari indikator tingkat pendapatan pengusaha (Adiyatnya, 2020).

Variabel input pada penelitian ini meliputi: Ketepatan sasaran, sosialisasi oleh petugas, tujuan program pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Variabel proses meliputi: Ketepatan penggunaan KUR Mikro, pemantauan dari petugas dan respon dari petugas terhadap keluhan penerima program bantuan KUR,

sedangkan variabel output meliputi: Tingkat penerimaan nasabah setelah menerima program bantuan KUR apakah ada perubahan atau tidak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Mikro adalah cukup efektif.

Cukup efektifnya pemberian program Kredit Mikro kepada nasabah BRI Unit Bangkahulu disebabkan karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dari ketiga variabel yang menjadi tolak ukur efektivitas KUR. Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain: Kurangnya sosialisasi serta pemantauan dalam pembiayaan selama masa kredit berlangsung.

Nasabah yang menjadi syarat dalam penelitian ini adalah mereka yang meminjam dana KUR yang telah menjalani masa kredit selama ≥ 6 bulan. Hal ini salah satunya disebabkan untuk melihat seberapa besar adanya pemantauan dari petugas. Terbukti dilapangan bahwa diketahui petugas bank tidak ada yang secara rutin memantau jalannya KUR terhadap nasabahnya. Normalnya menurut penyampaian dari nasabah bahwa petugas dari bank pelaksana datang kerumah mereka dikarenakan 3 hal, pertama adalah untuk survei awal, dan itu memang wajib dilakukan oleh petugas, yang kedua adalah jika terjadi adanya penunggakan pembayaran kredit

sehingga petugas langsung datang menagih kerumah nasabahnya dan yang terakhir adalah jika terdapat nasabah yang tidak sempat membayar langsung angsuran kredit ke bank BRI.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan pemberian program KUR Mikro ini berjalan cukup efektif adalah karena terdapat beberapa nasabah yang tidak tepat memanfaatkan program bantuan KUR, kurang memahami secara praktek tujuan dari pemberian program bantuan kredit.

Berbicara mengenai pemanfaatan dari program KUR, bahwa tidak seluruh nasabah yang menggunakan uang kredit tersebut benar untuk usahanya. Meskipun jumlah yang dipinjam tidak terlalu besar untuk membeli sesuatu yang istimewa namun terkadang uang tersebut digunakan untuk modal lainnya. Hal ini sejalan dengan kurangnya sosialisasi serta pemantauan selama masa kredit berlangsung dari petugas bank yang bersangkutan.

Tabel 1. Efektivitas Program KUR Mikro

No	Variabel	Tingkat Efektivitas (Rata-rata)
1	Ketepatan Sasaran	Sangat Efektif
2	Sosialisasi Oleh Petugas	Sangat Tidak Efektif
3	Tujuan KUR	Cukup Efektif
4	Ketepatan Penggunaan KUR	Cukup Efektif
5	Pemantauan Dari Petugas	Sangat Tidak Efektif
6	Respon Nasabah Terhadap Pelayanan Petugas	Sangat Efektif
7	Penerimaan dan Pendapatan Nasabah BRI	Cukup Efektif
Rata-rata (Kesimpulan)		Cukup Efektif

KESIMPULAN

1. Penilaian Kelayakan Pemberian KUR Mikro menggunakan faktor 5 C dan 3 R. Apabila pemohon kredit Mikro memenuhi kriteria penilaian seperti pada faktor-faktor 5 C dan 3 R, maka pemohon kredit tersebut layak diberikan kredit mikro untuk modal usahanya.
2. Mekanisme pemberian kredit Mikro dimulai dari pemohon mengajukan kredit dengan mengantarkan berkas persyaratan pengajuan ke Bank sampai kepada pemohon dinyatakan

diterima sebagai penerima KUR Mikro yang sudah melalui tahapan pencarian dana.

3. Perkembangan Penerimaan Kredit Bank BRI tahun 2020 berjumlah 748 orang, dengan rincian KUR Mikro 669 orang, Kupedes 70 orang dan Briguna Mikro 9 orang. Persentase terbesar jumlah penerimaan kredit adalah jenis KUR Mikro dengan angka 89,44%. Hal demikian dikarenakan Bank BRI merupakan Bank yang menjadi penyalur Kredit Mikro terbesar saat ini.

**TRANSMISI HARGA VERTIKAL BERAS DI PROVINSI JAWA BARAT
(ANALISIS DATA PANEL)**

Yudi Cahyadi, Nola Windirah

4. Berdasarkan rata-rata dari setiap variabel dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di BRI Unit Bangkahulu adalah **Cukup Efektif**. Cukup efektifnya pemberian program Kredit Mikro kepada nasabah BRI Unit Bangkahulu disebabkan karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dari ketiga variabel yang menjadi tolak ukur efektivitas KUR. Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain: Kurangnya sosialisasi serta pemantauan dari petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatnya, Made Santana Putra., Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, dan Putu Pradiva Putra Salain. 2020. *Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang UMKM Di Kecamatan Denpasar Utara*. Jurnal Majalah Ilmiah Solusi. 18(3):41 – 58.
- Aminah, dan Andi Darmawijaya. 2015. *Analysis Procedure For Credit In Efforts To Minimize Non Performing Loans On PT. Bank Lampung*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. 6(2):25 – 46.
- Bambang, Catur PS. 2014. *Pengamanan Pemberian Kredit Bank Dengan Jaminan Hak Guna Bangunan*. Jurnal Citra Hukum. 2(2):273 – 288.
- Bank Rakyat Indonesia. 2020. *KUR Mikro BRI*. Diunduh dari <https://bri.co.id/kur> pada tanggal 28 Desember 2020 jam 12.20.
- Bank Rakyat Indonesia. 2020. *Sejarah BRI*. Diunduh dari <https://bri.co.id/info-perusahaan> pada tanggal 28 Desember 2020 jam 15.15.
- Kemenko Perekonomian RI. 2018. *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat 2018*. Kemenko RI: Jakarta.
- Kemenko Perekonomian RI. 2020. *KUR: Maksud dan Tujuan*. Diunduh dari <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> pada tanggal 21 Desember 2020 jam 20.00.
- Lestanata, Yudhi. 2016. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015*. Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik. 3(3):368 - 389.
- Malelak, Dance., Pius bumi Kellen, dan Piet De Rozari. 2020. *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri. 2(1):1 – 12.
- Marwah, N.S., Zahroh Z.A dan Maria Goretti Wi Endang N.P. 2015. *Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Kredit (Studi Pada PT. Central Santosa Finance Kabupaten Jember*. Jurnal Administrasi Bisnis. 28(1):7 – 14.
- Mirawati., Amir Sahaka, dan Muhammad Akbar. 2020. *Efektivitas Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu*. Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah. 3(1):174 – 183.
- Mudassir, Arif. 2020. *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha*

- Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar (tidak dipublikasikan).
- Mulyadi, Dedi dan Siti Jubaedah. 2016. *Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang)*. Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif. 1(2):1 – 24.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Edisi 1. OJK: Jakarta.
- Sony, Hendra Permana. 2017. *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia*. Jurnal Aspirasi. 8(1):93 – 103.
- Sujarweni, V.W. dan Lila Retnani Utami. 2015. *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 22(1):11 – 25.
- Sukiyono, Ketut. 2013. *Penelitian Survei dan Teknik Sampling*. Badan Penerbitan Fakultas Pertanian UNIB. Bengkulu.
- Umboh, Timoty Erlan Kenny., Grace B. Nangoi, dan Heinca R.N Wokas. 2018. *Analisis Efektivitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Pada Perum Jamkrindo Kantor Cabang Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 13(2):342 – 348.
- Wijaya, J.Y.I. 2003. *Analisis Model Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Distributor*. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia. 2(2):155 – 180.
- Zefriyenni, dan Ira Ufi Yuliana. 2015. *Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Penetapan Jumlah Kredit (Studi Khusus Pada Ued-Sp Amanah Sejahtera Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau)*. Jurnal Edik Informatika. 1(1):72 – 80.